

Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan

Kartika Wulandhari ^{1*}, Nera Marinda Machdar ²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail: krtkwlnrr@gmail.com ¹, nmachdar@gmail.com ²

Alamat: Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

*Korespondensi penulis: krtkwlnrr@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between environmental costs, green accounting, and corporate social responsibility (CSR) on corporate profitability, with company size as a moderating factor. The findings reveal that environmental costs can have both positive and negative impacts on profitability, depending on how these costs are managed. Green accounting has been shown to enhance operational efficiency and transparency, positively affecting profitability. Additionally, CSR offers long-term benefits for corporate image and customer loyalty, though its effects may not always be immediately apparent. Company size moderates these relationships, with larger companies having greater advantages in managing environmental and social aspects compared to smaller companies. This study highlights the importance of strategic management of environmental costs, implementation of green accounting, and execution of CSR to support corporate sustainability and profitability.*

Keywords: *Environment, CSR, Profitability, Company.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara biaya lingkungan, green accounting, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada profitabilitas, tergantung pada bagaimana biaya tersebut dikelola. *Green accounting* terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, yang berdampak positif pada profitabilitas. Selain itu, CSR memberikan manfaat jangka panjang bagi citra perusahaan dan loyalitas pelanggan, meskipun efeknya tidak selalu langsung terlihat. Ukuran perusahaan ditemukan memoderasi hubungan ini, di mana perusahaan besar memiliki keunggulan lebih besar dalam mengelola aspek lingkungan dan sosial dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengelolaan strategis biaya lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pelaksanaan CSR untuk mendukung keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Lingkungan, CSR, Profitabilitas, Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Dalam penelitiannya, Helmisar Saifuddin dan Wiyono (2023) mengemukakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar selama periode tertentu. Selain menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan, profitabilitas juga berperan penting dalam memengaruhi minat investor. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi, karena memberikan sinyal akan potensi keuntungan yang besar (Ainulyaqin et al., 2024). Namun demikian, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi

Received November 16, 2024; Revised Desember 05, 2024; Accepted Desember 21, 2024; Online Available Desember 24, 2024

positif kepada masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka (Wahyuningsih & Mahdar, 2018).

Perkembangan teknologi dan modernisasi yang pesat dalam era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam praktik bisnis. Di sisi lain, kemajuan ini seringkali berdampak negatif terhadap lingkungan, salah satu dampaknya adalah pencemaran yang diakibatkan oleh pengelolaan limbah yang kurang optimal (Mubarokah et al., 2024). Dalam penelitiannya, Solikhah (2022) menjabarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga 2017 terjadi peningkatan laporan mengenai pelanggaran dalam pengelolaan limbah perusahaan. Oleh karena itu, strategi yang efektif diperlukan untuk mengatasi isu ini, salah satunya adalah dengan mengalokasikan biaya lingkungan secara efisien. Menurut Widjaya dan Nursiam (2024), pengalokasian biaya lingkungan dapat dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang tidak hanya membantu perusahaan mengelola isu lingkungan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk menganalisis dan melaporkan biaya lingkungan secara terstruktur, sehingga mendukung efisiensi operasional dan mengurangi polusi dari aktivitas produksi (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023).

Sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungan, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka melalui pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial (people) dan lingkungan (planet). Pengungkapan CSR yang berkualitas tidak hanya memenuhi kewajiban terhadap regulasi, tetapi juga mencakup kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan (Priyamanda & Jayanti, 2021). Pelaksanaan CSR yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, membangun reputasi yang positif, dan pada akhirnya memberikan dampak terhadap profitabilitas. Selain aspek CSR, ukuran perusahaan juga berperan penting dalam mendukung implementasi program lingkungan dan CSR. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan program-program tersebut dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdorong untuk melaporkan tanggung jawab lingkungan mereka karena tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari regulator dan masyarakat (Sugeng, 2020).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan menghasilkan temuan yang beragam dan menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Penelitian yang

dilakukan oleh Helmisar Saifuddin dan Wiyono (2023) menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan *environmental cost* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah dan Cahyaningtyas (2023) yang juga menyatakan bahwa *environmental cost* tidak memengaruhi profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Ainulyaqin et al. (2024) yang menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara CSR disclosure tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Priyamanda dan Jayanti (2021) menawarkan perspektif berbeda dengan menunjukkan bahwa CSR disclosure berdampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Dwicahyanti dan Priono (2021) serta Fitri Fatun dan Meirini (2024) yang secara konsisten menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya ketimpangan dalam hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Biaya Lingkungan, *Green accounting*, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas ini mendorong penulis untuk mengajukan penelitian berjudul “Kontribusi Biaya Lingkungan, *Green accounting*, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan”. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental cost*, penerapan *green accounting*, pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Studi ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan isu sosial dan lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Resource-Based View Theory

Resource-Based View (RBV) adalah teori utama dalam manajemen strategis yang berfokus pada sumber daya internal perusahaan sebagai faktor utama penentu keunggulan kompetitif dan profitabilitas (Lubis, 2022). Teori ini memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya strategis yang mencakup aset berwujud, seperti fasilitas produksi dan modal, serta aset tidak berwujud, seperti pengetahuan, reputasi, dan budaya organisasi, yang sering kali lebih fleksibel dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Melalui konsep VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable), RBV menekankan pentingnya sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Hitt et al., 2021). Menurut Pratama et al. (2022), teori ini menggarisbawahi pentingnya menyelaraskan sumber daya internal dengan peluang eksternal, dengan struktur

organisasi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan keputusan kolaboratif sebagai komponen strategis untuk mengelola aset secara efektif dan berkelanjutan di tengah dinamika pasar.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori Pemangku Kepentingan diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984, teori ini menjelaskan bahwa pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori ini memiliki dua cabang utama yaitu etika, yang menekankan kewajiban moral perusahaan untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil tanpa mengabaikan hak-hak mereka, dan manajerial, yang berfokus pada prioritas hubungan dengan pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh besar, seperti pemegang saham (Raihan Maulana et al., 2023). Menurut Wahyuningsih dan Mahdar (2018), teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada tujuan dan kinerja ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, sosial, serta lingkungan dimana perusahaan tersebut berada.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, teori ini menekankan pentingnya hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat sebagai faktor kunci untuk keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan perlu menjaga legitimasi dengan membangun hubungan baik dan mendapatkan dukungan sosial (Indrani & Yanuar, 2021). Renold Tino dan Sudana (2025) menegaskan bahwa legitimasi ini dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, menciptakan citra positif, dan menghasilkan timbal balik yang baik dari masyarakat.

Teori Keberlanjutan Perusahaan (*Corporate Sustainability Theory*)

Teori keberlanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability Theory*) dikemukakan oleh Meadows pada tahun 1972, teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memprioritaskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk meningkatkan keberlanjutan. Keberlanjutan tidak hanya menjadi kewajiban etis, tetapi juga strategi untuk meningkatkan daya saing. Secara ekonomi, perusahaan perlu menciptakan nilai tambah melalui efisiensi dan inovasi, sementara secara sosial, teori ini menekankan pentingnya tanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk menciptakan lingkungan kerja inklusif dan mendukung komunitas (Nur Fathia & Virna Sulfitri, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Menurut Nirawati et al. (2022) profitabilitas mencerminkan persentase keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan. Selain itu, profitabilitas juga berfungsi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta memantau perkembangan laba secara periodik. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keuntungan operasional untuk mendukung kegiatan bisnisnya (Supeno, 2022).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan (Environmental Cost) adalah alokasi dana perusahaan dalam mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas operasional. Pengeluaran ini mencakup program pengelolaan limbah, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Biaya lingkungan diukur dengan membandingkan pengeluaran untuk kegiatan CSR terhadap laba bersih, yang mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Widjaya & Nursiam, 2024).

Green Accounting

Akuntansi hijau (*Green accounting*) merupakan pendekatan dalam akuntansi yang menggabungkan dimensi keuangan, sosial, dan lingkungan guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang mungkin timbul dari praktik pelaporan tradisional (Ramdhani & Prijanto, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan pencegahan serta penanganan dampak lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Dalam praktiknya, akuntansi hijau mencakup identifikasi, pengukuran, dan pengalokasian biaya yang dikeluarkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, yang sekaligus dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Corporate Social Responsibility (Csr)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Lebih dari sekadar strategi untuk mencapai keberlanjutan bisnis, CSR mencerminkan dedikasi perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat

dan melindungi kelestarian lingkungan. Melalui program CSR, perusahaan berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan, sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Nadirah, 2020). Pendekatan ini juga diharapkan mampu memperkuat citra positif perusahaan di mata publik, meningkatkan reputasi, serta menciptakan nilai tambah jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya skala atau kapasitas operasional suatu perusahaan yang mencerminkan kemampuan finansialnya, biasanya diukur berdasarkan total aset, total penjualan bersih, atau data keuangan lainnya (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya menunjukkan peningkatan total aset yang melampaui kewajiban, sehingga memiliki kapasitas lebih kuat dalam mengelola sumber daya, menghadapi tantangan bisnis, dan menjaga keberlanjutan operasional (Wardhani et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review menurut Mahaputra (2022) adalah analisis kritis terhadap teori, temuan, dan bahan penelitian dari berbagai sumber yang digunakan untuk membangun dasar pemikiran dalam sebuah penelitian. Selain merangkum, literature review berfungsi menyusun kerangka pemikiran logis untuk memecahkan masalah penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, dan memahami tren serta perspektif dalam bidang tertentu. Proses ini juga mencakup kritik konstruktif terhadap penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori atau menunjukkan kelemahannya. Sebagai narasi ilmiah, literature review menyajikan gambaran terstruktur perkembangan suatu isu, memberikan landasan kokoh bagi penelitian, dan memastikan relevansi serta keabsahan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini variabel independent terdiri atas biaya lingkungan, *green accounting*, pengakuan CSR, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Adapun rentang waktu yang diambil penulis dalam pengambilan sampel studi literatur adalah periode 2018-2024 guna memastikan keterbaruan informasi dan fenomena yang relevan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Zainuri et al. (2024), data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan yang berbeda seperti data survei, laporan keuangan, database suatu organisasi, atau karya ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya perbedaan perspektif yang menarik. Widjaya dan Nursiam (2024) menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran tambahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan limbah, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan pemenuhan regulasi yang ketat. Biaya-biaya ini sering kali dipandang sebagai beban pada anggaran perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih. Meskipun demikian, Widjaya dan Nursiam juga menyoroti pentingnya transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan, yang dianggap sebagai elemen penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Pandangan serupa disampaikan oleh Baderi et al. (2024) serta Helmisar Saifuddin dan Wiyono (2023), yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak memberikan dampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Namun, mereka mencatat bahwa jika dikelola dengan baik, biaya lingkungan dapat menjadi investasi strategis jangka panjang. Investasi ini, meskipun tidak memberikan keuntungan finansial langsung, dapat menghasilkan manfaat lain seperti peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan masyarakat, dan hubungan yang lebih baik dengan regulator. Dengan kata lain, biaya lingkungan dapat memberikan nilai tambah yang bersifat tidak langsung dan berdampak positif pada keberlanjutan bisnis.

Sebaliknya, pandangan berbeda disampaikan oleh Buana et al. (2024) serta Fahira dan Yusrawati (2023), yang melihat bahwa biaya lingkungan dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka menyoroti bahwa investasi pada program lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah yang inovatif, dan teknologi produksi yang lebih ramah lingkungan, mampu meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi ini dapat diterjemahkan ke dalam pengurangan biaya produksi, konsumsi energi, dan limbah yang pada akhirnya meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, perusahaan yang berkomitmen terhadap isu lingkungan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi konsumen yang peduli keberlanjutan, membuka peluang pasar baru, dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan perspektif mengenai dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas, terdapat kesepakatan bahwa pengelolaan biaya ini secara strategis dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Investasi pada aspek lingkungan tidak hanya menjadi upaya pemenuhan regulasi tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan efisiensi, inovasi, dan reputasi yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan

biaya lingkungan yang tepat menjadi kunci utama dalam menjembatani pandangan-pandangan yang beragam ini.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Green accounting memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Ramdhani dan Prijanto (2024), penerapan akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang dapat berdampak positif pada laba. Penemuan ini didukung oleh penelitian Clarissa dan Noviarty (2023) serta Meiriani et al. (2022), yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* lebih efisien dalam mengelola sumber daya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

Namun, penelitian Widjaya dan Nursiam (2024) serta Sundari dan Sulfitri (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mereka menjelaskan bahwa dampak *green accounting* sangat tergantung pada sejauh mana perusahaan memanfaatkan informasi lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR disclosure) terhadap profitabilitas menunjukkan pandangan yang beragam. Azizah dan Cahyaningtyas (2023) menyatakan bahwa CSR disclosure tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas CSR sering kali belum sepenuhnya diubah menjadi nilai ekonomi langsung bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sifat CSR yang lebih berorientasi pada manfaat jangka panjang, seperti peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Manfaat tersebut membutuhkan waktu untuk terwujud sehingga tidak berdampak langsung pada profitabilitas dalam jangka pendek. Azizah dan Cahyaningtyas juga menyoroti bahwa dalam beberapa kasus, pelaksanaan CSR mungkin kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga efektivitasnya dalam menciptakan nilai tambah untuk perusahaan menjadi berkurang.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian Gow dan Gunawan (2023), yang menekankan bahwa keberhasilan program CSR sangat bergantung pada sejauh mana program tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Mereka berpendapat bahwa program CSR

yang tidak sesuai dengan konteks lokal atau kebutuhan masyarakat cenderung memiliki dampak yang minim, baik bagi komunitas maupun bagi perusahaan itu sendiri. Namun, terdapat sudut pandang yang berbeda dalam penelitian Dwicahyanti dan Priono (2021) serta Helmisar Saifuddin dan Wiyono (2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Menurut mereka, program CSR yang dirancang dengan baik, relevan, dan terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari konsumen serta investor. Dukungan ini, pada akhirnya, menciptakan keuntungan kompetitif yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sering kali lebih menarik bagi investor yang mengutamakan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Selain itu, konsumen yang semakin peduli terhadap isu sosial dan lingkungan cenderung lebih memilih produk atau layanan dari perusahaan yang memiliki rekam jejak CSR yang baik.

Dengan demikian, perbedaan temuan dalam penelitian ini mencerminkan bahwa dampak CSR disclosure terhadap profitabilitas sangat bergantung pada cara CSR diimplementasikan, relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, serta persepsi pemangku kepentingan terhadap upaya CSR perusahaan. Dalam praktiknya, pengelolaan CSR yang strategis dan sesuai dengan nilai serta tujuan perusahaan dapat menjembatani kesenjangan antara manfaat jangka pendek dan jangka panjang, sehingga menciptakan dampak positif yang lebih holistik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dina dan Wahyuningtyas (2022) menjelaskan bahwa perusahaan besar dengan aset yang lebih besar memiliki kapasitas lebih baik dalam menghadapi tantangan bisnis dan mampu menerapkan strategi keberlanjutan yang kompleks tanpa harus mengorbankan laba. Selain itu, skala operasional yang lebih besar memberikan keuntungan berupa efisiensi ekonomi, seperti pengurangan biaya produksi per unit, yang dapat secara langsung meningkatkan margin keuntungan perusahaan.

Pendapat ini diperkuat oleh Dwicahyanti dan Priono (2021) serta Fitri Fatun dan Meirini (2024), yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar karena memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyerap risiko. Dengan aset yang lebih besar, perusahaan juga dapat memanfaatkan peluang investasi yang tidak selalu tersedia bagi perusahaan kecil, sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas. Tidak

semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Aurelia et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas jika kompleksitas operasional yang meningkat tidak dikelola dengan baik. Kompleksitas ini bisa menjadi tantangan bagi perusahaan besar, karena membutuhkan manajemen yang lebih efektif dan efisien untuk menghindari pemborosan sumber daya atau inefisiensi operasional yang dapat mengurangi laba. Dengan demikian, meskipun ukuran perusahaan cenderung memberikan keuntungan kompetitif dalam meningkatkan profitabilitas, efektivitas pengelolaan kompleksitas operasional tetap menjadi faktor kunci yang menentukan hasil akhirnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki hubungan yang beragam terhadap profitabilitas perusahaan, tergantung pada bagaimana biaya tersebut dikelola dan dimanfaatkan. Jika biaya lingkungan dialokasikan untuk mendukung efisiensi operasional, seperti melalui penerapan teknologi ramah lingkungan atau proses produksi yang lebih hemat energi, dampaknya dapat menjadi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengeluaran ini dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional jangka panjang sekaligus memperkuat daya saing di pasar. Namun, di sisi lain, biaya lingkungan yang tinggi juga dapat memberikan tekanan finansial, terutama jika tidak disertai dengan perencanaan strategis yang matang. Dalam situasi ini, biaya lingkungan bisa menjadi beban yang justru menurunkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya jika manfaatnya tidak dapat dirasakan dalam waktu dekat.

Green accounting, yang dikenal sebagai pendekatan akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan, telah terbukti menjadi alat strategis dalam mendukung profitabilitas perusahaan. Dengan mengintegrasikan data terkait lingkungan ke dalam proses pelaporan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, *green accounting* membantu perusahaan dalam memantau penggunaan sumber daya dan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga dapat membuat keputusan strategis yang lebih efisien. Praktik ini juga mempermudah identifikasi area yang membutuhkan perbaikan, baik dalam hal efisiensi energi, pengelolaan limbah, atau pengurangan emisi karbon. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi faktor penting lain yang berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun dampaknya lebih bersifat jangka

panjang. Melalui pelaksanaan program-program CSR yang relevan dan konsisten, perusahaan dapat memperkuat citra positif di mata masyarakat, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan membangun loyalitas pelanggan. Selain itu, CSR juga dapat membuka peluang untuk memperluas jaringan bisnis melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Namun, manfaat CSR sering kali tidak terlihat secara langsung, karena efeknya lebih terfokus pada pembentukan hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa investasi dalam CSR dilakukan secara strategis dan berkelanjutan, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan dalam jangka panjang dan mampu meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Ukuran perusahaan terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam hubungan antara biaya lingkungan, *green accounting*, CSR, dan profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga kerja, untuk mengelola dampak lingkungan dan sosial secara lebih efektif. Dengan kapasitas yang lebih besar, mereka mampu mengalokasikan investasi dalam teknologi hijau, program CSR, dan pelaksanaan *green accounting* tanpa terlalu banyak mengorbankan profitabilitas jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menerapkan langkah-langkah ini karena keterbatasan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan dapat mengintegrasikan kebijakan lingkungan dan sosial ke dalam strategi bisnis mereka, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., Mamun, S., & Hidayati, A. T. (2024). Apakah penerapan green accounting, environmental performance dan corporate social responsibility berpengaruh pada profitabilitas? Studi di perusahaan di Jakarta Islamic Index70. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 8(1). <https://www.ojk.go.id>
- Aurelia, R. A., Murni, Y., Yatim, M. R., & Afifah, P. K. R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, leverage, dan firm size terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas (Studi empiris perusahaan industri dasar dan bahan kimia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2).
- Baderi, R. N., Dhea Narulita, F., Salsabela, D., Yovita, M., & Pandin, R. (2024). Pengaruh penerapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk. *JAMBURA*, 7(2). <https://www.idx.co.id>

- Buana, T., Pradhani, W., Shabana, M. A., Yovita, M., & Pandin, R. (2024). The impact of improving environmental performance and implementing environmental cost allocation on company profitability. *Jurnal Ekonomi*, 13. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Clarissa, F., & Noviarty, H. (2023). Application of green accounting, corporate social responsibility, and profitability of agricultural companies with firm size as an intervening variable. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 216–224. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P125>
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas serta pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.295>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *JAFAR: Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1–21. <https://www.menlhk.go.id>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809–827. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4175>
- Gow, I. S., & Gunawan, J. (2023). The effect of applying green accounting and corporate social responsibility disclosure on profitability using the International Council on Mining and Metals (ICMM) standard. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(1), 3014–3314. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I1P134>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Hitt, M. A., Arregle, J. L., & Holmes, R. M. (2021). Strategic management theory in a post-pandemic and non-ergodic world. *Journal of Management Studies*, 58(1). <https://doi.org/10.1111/joms.12646>

- Indrani, A., & Yanuar, P. H. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3).
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3). <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lubis, N. W. (2022). Resource based view (RBV) in improving company strategic capacity. *Research Horizon*, 2(6). <https://doi.org/10.54518/rh.2.6.2022.587-596>
- Mahaputra, M. R. (2022). Literature review faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir positif. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.4>
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Mahasiswa, Idx*.
- Mubarokah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, R. A. (2024). Pengaruh green accounting terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(2), 330–342.
- Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan corporate social responsibility (CSR) terhadap masyarakat sekitar wilayah perusahaan perkebunan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.55357/is.v1i1.15>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Dwi Setianingrum, M., Ryan Syahputra, M., Nabilla Khrisnawati, N., & Anggun Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Nur Fathia, A., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, carbon emission disclosure dan kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan dengan visi misi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16169>
- Pratama, T. A., Masharif Al-Syariah, J., Ekonomi, J., & Syariah, P. (2022). Does the non-financial factor affect the profitability of Islamic commercial banking. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1059–1076. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i3.13797>
- Priyamanda, P., & Jayanti, F. D. (2021). Effect of corporate social responsibility on corporate profitability. *Jurnal Ilmiah Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Raihan Maulana, H., Oktaviani, Y., Novida, I., Rizfalefriadi, A., & Studi Manajemen dan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, P. (2023). Pengungkapan tanggungjawab sosial bank umum di Indonesia. *JURNAL MANEKSI*, 12(1).
- Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi kasus sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022). *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.58812/sak.v3.i01>

- Renold Tino, I. W., & Sudana, I. P. (2025). Peran corporate social responsibility memediasi pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21, 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas dan manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>
- Sugeng, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang go public tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(3). <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29211.2020>
- Sundari, T., & Sulfitri, V. (2022). Penerapan green accounting, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Postgraduate Management Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i1.344>
- Supeno, A. (2022). Determinasi nilai perusahaan dan struktur modal: Profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perkebunan di Indonesia (Literature review manajemen keuangan). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1).
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Widjaya, W., & Nursiam. (2024). The influence of environmental costs, green accounting, and corporate social responsibility on company profitability (Empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022). *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Zainuri, H., Subakti, H., Sutrisno, E., & Yulianto, A. (2022). Green accounting, profitability, and environmental performance: A systematic literature review. *Jurnal Perencanaan Ekonomi Dan Keuangan*, 12(3). <https://doi.org/10.47307/jpeks.v12i3.210>